



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN LAMA HEMODIALISIS DENGAN TINGKAT STRES DAN
KECEMASAN PADA PASIEN USIA DEWASA MUDA YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT**

MARDI WALUYO

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

JUNJUNAN SARI SIMANJORANG

2306044

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2024

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN LAMA HEMODIALISIS DENGAN TINGKAT STRES DAN
KECEMASAN PADA PASIEN USIA DEWASA MUDA YANG MENJALANI
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT
MARDI WALUYO

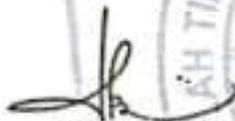
Disusun oleh:

JUNJUNAN SARI SIMANJORANG

2306044

Telah melalui Sidang Skripsi pada Tanggal 7 November 2024

Ketua Penguji



(Vivi Retno Intening,
S.Kep., Ns., MAN.)

Penguji I



(Erik Adik Putra Bambang
Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN.)

Penguji II



(Nimsi Melati, S.Kep.,
Ns., MAN.)

Mengelahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

THE RELATIONSHIP OF HEMODIALYSIS DURATION WITH STRESS AND ANXIETY LEVELS IN YOUNG ADULT PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS AT MARDI WALUYO HOSPITAL

Junjunan Sari Simanjourang¹, Nimsi Melati², Vivi Retno Interning³, Erik Adik Putra Bambang Kurniawan⁴

ABSTRACT

Background: Patients undergoing hemodialysis (HD) are not only elderly, but also young. The results of research conducted by researchers showed that young adult patients aged 20-40 years undergoing HD amounted to 42 patients (37.5%) of the total routine hemodialysis patients. Young adult patients undergoing HD experience more stress and anxiety because they are still thinking about their careers, interpersonal relationships with peers and the uncertainty of their future (Nurhayati & Ritianingsih, 2022). Young patients have to undergo HD 2-3 times per week, or once per week, this different frequency can also be a cause of stress and anxiety.

Objective: To determine the relationship between the duration of hemodialysis and the level of stress and anxiety in young adult patients undergoing hemodialysis at Mardi Waluyo Hospital.

Research Methods: Correlational research design with a cross sectional approach. Carried out in October 2024, the number of samples was 42 respondents, with total sampling technique. Instruments using questionnaires, univariate and bivariate data analysis using Chi Square.

Results: It was found that most patients underwent HD for less than 6 months 16 people (38.1%), respondents experienced mild stress 1 person (2.4%), and mild-moderate anxiety 23 people (54.8%). The results showed a significance value of Sig. (2-tailed) of 0.176 is greater than 0.005, meaning that there is no relationship between the length of hemodialysis and stress levels, known Sig. (2-tailed) of 0.002 is smaller than 0.005, meaning that there is a relationship between the length of hemodialysis with anxiety levels.

Conclusion: There is a relationship between the length of hemodialysis with anxiety levels in young adult patients undergoing hemodialysis at Mardi Waluyo Hospital, the longer the hemodialysis the anxiety level increases.

Suggestion: Researchers hope that further research can develop management interventions to overcome anxiety in young patients who have just undergone hemodialysis.

Keywords: Length of Hemodialysis - Young Adult Age - Stress – Anxiety

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer in Bethesda Institute for Health Sciences

³Lecturer in Bethesda Institute for Health Sciences

⁴Lecturer in Bethesda Institute for Health Sciences

**HUBUNGAN LAMA HEMODIALISIS DENGAN TINGKAT STRES
DAN KECEMASAN PADA PASIEN USIA DEWASA MUDA
YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO**

Junjunan Sari Simanjourang¹, Nimsi Melati², Vivi Retno Interning³, Erik Adik
Putra Bambang Kurniawan⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien menjalani hemodialisis (HD) tidak hanya berusia lanjut, namun juga usia muda. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan pasien usia dewasa muda 20-40 tahun menjalani HD berjumlah 42 pasien (37,5%) dari total pasien hemodialisis rutin. Pasien dewasa muda yang menjalani HD lebih mengalami stres dan kecemasan dikarenakan masih memikirkan karir, hubungan interpersonal dengan teman sebaya dan ketidakpastian dari masa depannya (Nurhayati & Ritianingsih, 2022). Pasien muda harus menjalani HD 2-3 kali per minggu, atau satu kali per minggu, frekuensi yang berbeda-beda ini juga dapat menjadi penyebab terjadinya stres dan kecemasan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan lama hemodialisis dengan tingkat stres dan kecemasan pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di rumah sakit Mardi Waluyo. **Metode Penelitian:** Desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dilaksanakan bulan Oktober 2024, jumlah sampel 42 responden, dengan teknik *total sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner, analisis data secara *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan *Chi Square*. **Hasil:** Didapatkan sebagian besar responden menjalani HD kurang dari 6 bulan 16 orang (38,1%), mengalami stres ringan 1 orang (2,4%), dan kecemasan ringan-sedang 23 orang (54,8%). Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176 lebih besar dari 0,005 artinya tidak ada hubungan lama hemodialisis dengan tingkat stres, diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,005 artinya ada hubungan lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di rumah sakit Mardi Waluyo, semakin lama menjalani hemodialisis tingkat kecemasan semakin meningkat. **Saran:** Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan manajemen intervensi untuk mengatasi kecemasan pada pasien muda yang baru menjalani hemodialisis.

Kata Kunci : Lama Hemodialisis – Usia Dewasa Muda – Stres – Kecemasan

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka kejadian penyakit Gagal Ginjal Kronik dari tahun-ketahun mengalami peningkatan. Penyakit Gagal Ginjal Kronik di seluruh dunia mencapai 10% dari total populasi, sedangkan diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia menjalani hemodialisis, hal ini menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015. Data Riskesdas 2018, angka kejadian penyakit gagal ginjal di Indonesia sebesar 0,38% dari total penduduk atau sekitar 713.783 jiwa menderita gagal ginjal kronis dan menjalani hemodialisis (Kemenkes RI, 2018). Penderita gagal ginjal di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 4.500 orang, kecenderungan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pasien cuci darah dengan jumlah rata-rata 250 orang pertahun (Damanik, 2020). Keadaan ini apabila tidak ditanggapi dengan serius maka akan terus terjadi peningkatan kasus.

Hemodialisis merupakan salah satu terapi untuk pengganti fungsi ginjal yang saat ini diterapkan pada pasien, selain peritoneal dialisis dan transplantasi ginjal. Hemodialisis (HD) dan peritoneal dialisis menjadi pilihan yang paling banyak digunakan pasien dibanding dengan transplantasi ginjal. Meskipun kualitas hidup pasien lebih tinggi menggunakan metode peritoneal dialisis, namun angka harapan hidup relatif sama antara hemodialisis dengan peritoneal dialisis. Pada kenyataannya lebih banyak pasien gagal ginjal kronis memilih dilakukan terapi hemodialisis dibandingkan dengan peritoneal dialisis. Mesin hemodialisis lebih banyak tersedia hampir disetiap rumah sakit atau klinik-klinik dialisis.

Pasien Gagal Ginjal Kronik yang sudah divonis harus menjalani hemodialisis, maka hal tersebut harus dijalani pasien seumur hidupnya. Secara umum pasien harus menjalani hemodialisis sebanyak dua sampai tiga kali setiap minggunya, dengan lama waktu untuk setiap kali hemodialisis yang berbeda-beda. Pasien diberikan hemodialisis selama empat sampai lima jam setiap kali menjalani hemodialisis. Tentunya ini bukan suatu hal yang mudah untuk dijalani. Pasien yang menjalani hemodialisis sebagian besar mengalami stres yang dapat berakibat pada kecemasan (Fitri et al., 2018). Hal ini terutama terjadi pada pasien yang baru pertama atau awal-awal diharuskan untuk menjalani terapi hemodislisis (Sopha & Wardhani, 2016).

Selain stres dan kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis juga dapat mengalami depresi (Rahman et al., 2023).

Penyakit gagal ginjal kronis hampir ditemukan pada semua usia. Usia adalah faktor risiko utama untuk penyakit gagal ginjal kronik disamping hipertensi dan diabetes melitus. Kejadian gagal ginjal kronik paling banyak terjadi pada usia tua di atas 60 tahun, namun juga tidak sedikit terjadi pada usia dewasa muda. Pada usia dewasa muda tentunya lebih mengalami stres dan kecemasan, hal ini dikarenakan pada pasien dewasa muda masih memikirkan karir, hubungan interpersonal dengan teman sebaya dan tentunya ketidakpastian dari masa depannya. Banyak hal yang mungkin tidak dapat mereka capai karena terhambat efek negatif penyakit gagal ginjal kronik (Nurhayati & Ritianingsih, 2022).

Rumah Sakit Mardi Waluyo merupakan salah satu rumah sakit swasta milik YAKKUM di Kota Metro Lampung yang memberikan pelayanan dialisis kepada pasien yaitu sebagian besar dengan metode hemodialisis dan hanya sedikit pasien peritoneal dialisis. Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2023 di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro didapatkan data bahwa seluruh pasien hemodialisis rutin pada tahun 2023 adalah sejumlah 112 pasien, dengan 107 menggunakan metode hemodialisis dan 5 pasien menjalani peritoneal dialisis. Jumlah pasien yang menjalani hemodialisis rutin (pasien tetap) adalah 112 pasien setiap bulannya dan rata-rata pasien kunjungan (pasien yg tidak tetap) adalah 15 pasien setiap bulannya yang dapat berasal dari ruang rawat inap atau unit khusus. Mesin HD di Rumah Sakit Mardi Waluyo berjumlah adalah 16 mesin, semuanya dengan merk Fresenius, dari 16 mesin tersebut penggunaannya adalah 15 mesin digunakan untuk pelayanan HD rutin sedangkan satu mesin digunakan untuk pelayanan HD dengan penyakit menular. Satu mesin HD ini diletakkan dibagian belakang dan diberi sekat khusus agar tidak bercampur dengan pasien HD lainnya. Pasien yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo tidak hanya pasien lansia yang usianya lebih dari 60 tahun, namun banyak juga yang usianya dewasa muda yaitu usia 20-40 tahun. Jumlah pasien hemodialisis usia 20-40 tahun saat ini adalah 42 pasien atau sekitar 37,5% dari total pasien hemodialisis rutin. Hasil wawancara pada tanggal 2-5 Desember tahun 2023 terhadap lima pasien dewasa muda yang

menjalani hemodialisis di RS Mardi Waluyo menunjukkan bahwa mereka merasa cemas dengan masa depannya dan kehilangan banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya karena mereka harus menjalani hemodialisis baik itu satu kali perminggu ataupun dua sampai tiga kali perminggu, dengan lama waktu untuk setiap kali hemodialisis yang berbeda-beda. Jumlah pasien yang menjalani hemodialisis dua kali per minggu sejumlah 105 orang dan satu kali per minggu sejumlah tujuh pasien. Lama waktu setiap kali tindakan hemodialisis yang berbeda-beda ini juga dapat menjadi penyebab pasien menjadi stres, cemas mungkin juga depresi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan lama hemodialisis dengan tingkat stres dan kecemasan pada pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan desain korelasional. Populasai adalah pasien usia dewasa muda (20-40 tahun) yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *total sampling* sebanyak 42 pasien. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus sampai dengan 14 September 2024. Kuesioner tingkat stres dan kecemasan menggunakan kuesioner baku *Depression, Anxiety, and Stress Scale (DASS 21)* yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 63 (Hakim & Aristawati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan pada Pasien Usia Dewasa Muda yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	20 tahun	3	7.1
	21 tahun	4	9.5
	22 tahun	1	2.4
	23 tahun	2	4.8
	24 tahun	1	2.4
	25 tahun	3	7.1

Karakteristik		Frekuensi (f)	Presentase (%)
	26 tahun	2	4,8
	28 tahun	1	2,4
	29 tahun	2	4,8
	30 tahun	1	2,4
	31 tahun	5	11,9
	33 tahun	3	7,1
	34 tahun	3	7,1
	35 tahun	1	2,4
	36 tahun	3	7,1
	37 tahun	1	2,4
	38 tahun	2	4,8
	40 tahun	4	9,5
Total		42	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	22	52,4
	Perempuan	20	47,6
Total		42	100
Status Perkawinan	Menikah	23	54,8
	Belum menikah	19	45,2
Total		42	100
Pendidikan Terakhir	SD	0	0,0
	SMP	1	2,4
	SMA	21	50,0
	Perguruan Tinggi	20	47,6
Total		42	100
Pekerjaan	Bekerja	20	47,6
	Tidak Bekerja	22	52,4
Total		42	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berusia 31 tahun sejumlah 5 orang (11,9%), sebagian besar adalah laki-laki sejumlah 22 orang (52,4%), sebagian besar sudah menikah sejumlah 23 orang (54,8%), setengahnya adalah lulusan SMA sejumlah 21 orang (50%), dan sebagian besar tidak bekerja sejumlah 22 orang (52,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Hemodialisis pada Pasien Usia Dewasa Muda yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo

Karakteristik		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Lama Hemodialisis	< 6 bulan	16	38,1
	6-12 bulan	15	35,7
	>12 bulan	11	26,2
Jumlah		42	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar telah menjalani hemodialisis kurang dari enam bulan yaitu sejumlah 16 orang (38,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres pada Pasien Usia Dewasa Muda yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo

Karakteristik		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tingkat Stres	Normal	41	97,6
	Stres ringan	1	2,4
	Stres sedang	0	0,0
	Stres berat	0	0,0
	Stres sangat berat	0	0,0
Jumlah		42	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak mengalami stres atau dalam keadaan tingkat stres normal yaitu sejumlah 41 orang (97,6%) dan tidak ada responden yang mengalami tingkat stres sedang, berat, atau pun sangat berat.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Pasien Usia Dewasa Muda yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo

Karakteristik		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tingkat Kecemasan	Normal	19	45,2
	Kecemasan ringan	9	21,4
	Kecemasan sedang	14	33,3
	Kecemasan berat	0	00,0
	Kecemasan sangat berat	0	00,0
Jumlah		42	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak mengalami kecemasan atau dalam keadaan tingkat kecemasan normal yaitu sejumlah 19 orang (45,2%) dan tidak ada responden yang mengalami tingkat kecemasan berat, atau pun sangat berat.

Tabel 5. Hubungan antara Lama Hemodialisis dengan Tingkat Stres pada Pasien Usia Dewasa Muda yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

		Lama Hemodialisis	Tingkat Stres
Spearman's rho	Lama Hemodialisis	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	42
	Tingkat Stres	Correlation Coefficient	0.213
		Sig. (2-tailed)	0.176
		N	42

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan out put *Uji Spearman's rho* pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* 0,176 < lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan variabel lama hemodialisis dengan tingkat stres.

Tabel 6. Hubungan antara Lama Hemodialisis dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Usia Dewasa Muda yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

		Lama Hemodialisis	Tingkat Kecemasan	
Spearman's rho	Lama Hemodialisis	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.456**	
		N	42	
	Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient	.456**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	42	42

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil analisis menggunakan uji nonparametrik *Spearman's rho* pada table 6 di atas diketahui nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,02. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* 0,02 < lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan.

2. Pembahasan

a. Usia

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan rentang usia terendah adalah 20 tahun, usia tertinggi adalah 40 tahun, rata-rata usia adalah 30 tahun. Usia dewasa dapat diklasifikasikan menjadi tiga periode yaitu dewasa awal/dewasa muda (20-40 tahun), dewasa tengah/dewasa madya (40-60 tahun), dan dewasa akhir/dewasa lanjut (>60 tahun) (Marpaung & Zendroto, 2022). Menurut Pranandari & Supadmi, (2015) usia berhubungan dengan kejadian GGK. Pada pasien dewasa muda lebih mengalami kecemasan dan stress dikarenakan masih memikirkan karir, hubungan interpersonal dengan teman sebaya dan tentunya ketidakpastian dari masa depannya. Banyak hal yang mungkin tidak dapat mereka capai karena terhambat efek negatif penyakit

gagal ginjal kronik yang mengharuskan mereka menjalani HD selama hidupnya (Nurhayati & Ritianingsih, 2022).

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki yaitu sejumlah 22 orang (52,4%). Hasil penelitian Pranandari & Supadmi, (2015) menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan kejadian GGK. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2021) yang menyatakan bahwa pasien GGK yang menjalani hemodialisis rutin di RS X Jakarta dari 72 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 50 orang (69.4%). Secara klinik laki-laki mempunyai risiko mengalami gagal ginjal kronik 2 kali lebih besar daripada perempuan, hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan menjaga pola hidup sehat dibandingkan laki-laki, perempuan lebih patuh dalam menggunakan obat dibandingkan laki-laki sehingga laki-laki lebih mudah terkena gagal ginjal kronik dibandingkan perempuan (Astuti et al., 2021).

c. Status Perkawinan

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar sudah menikah yaitu sejumlah 23 orang (54,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riskal & Annisa, (2020) status perkawinan responden dari 37 responden adalah yang sudah kawin yaitu sejumlah 27 responden (73%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia, (2015) diperoleh semua pasien (100%) sudah menikah dan penelitian Ilmi, (2016) diperoleh (79,1%) pasien sudah kawin (Riskal & Annisa, 2020). Peneliti memiliki pandangan bahwa sebelum menikah riwayat penyakit keluarga tidak terlalu diperhitungkan oleh calon pasangannya, asalkan yang diharapkannya sudah ada dalam diri calon pasangannya maka akhirnya mereka memutuskan menikah. Namun beberapa tahun menikah baru diketahui jika pasangannya memiliki riwayat gagal ginjal dan saat ini sudah kronik dan harus menjalani HD rutin.

d. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah lulusan SMA yaitu sejumlah 21 orang (50%). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Ritianingsih, 2022) yang menyatakan tidak ada hubungan faktor tingkat pendidikan dengan kecemasan dan stres pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis di RSUD Ir, Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Pada dasarnya tingkat pendidikan seseorang tidak secara signifikan berpengaruh terhadap stres dan kecemasan, namun peneliti mempunyai pandangan responden yang berpendidikan SMA memiliki kecenderungan untuk mengalami stres dan kecemasan pada tingkat yang lebih tinggi.

e. Pekerjaan

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tidak bekerja yaitu sejumlah 22 orang (52,4%). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Badariah et al., 2017) yang menyatakan bahwa dari 50 pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kabupaten Kotabaru sejumlah 18 orang (38%) adalah pekerja swasta, selebihnya bekerja sebagai IRT, pedagang, pelajar, perusahaan, petani, dan PNS. Peneliti mempunyai pandangan responden yang menjalani HD sebagian besar memutuskan tidak bekerja karena HD rutin yang dijalannya memaksa mereka untuk berhenti bekerja dan akhirnya kehidupannya bergantung pada istri dan keluarga besarnya.

Hubungan antara Lama Hemodialisis dengan Tingkat Stres Pasien Usia Dewasa Muda yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo

Berdasarkan Out put *Uji Spearman's rho* pada di atas diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,213 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel lama hemodialisis dengan tingkat stres adalah sebesar 0,213 atau

sangat lemah (nilai koefisien korelasi antara 0,00-0,25). Diketahui nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan antara variabel lama hemodialisis dengan tingkat stres. Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan bahwa pasien dengan frekuensi HD sering akan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibanding dengan pasien yang menjalani HD tidak sering. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi hemodialisis dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal di instalasi hemodialisa RS. Dr. M.Yunus Kota Bengkulu. Dampak yang ditimbulkan dari stres menurut Apriliyani & Maryoto, (2020) dapat berupa dampak secara subjektif, dampak pada perilaku, dan dampak pada fungsi fisiologis. Dampak secara subjektif misalnya perasaan gelisah agresif, bosan, lesu, mudah marah, depresi, kecewa, lelah, hilang kesabaran serta harga diri rendah. Dampak pada perilaku misalnya kurang konsentrasi, emosi belum stabil, berperilaku impulsif serta merasa gelisah. Dampak pada fungsi fisiologis misalnya tingkat gula darah tinggi, mulut kering, berkeringat, pupil mata membesar, merasa panas serta dingin.

Klien yang usianya masih muda, mereka takut akan perkawinannya, anak-anak yang dimilikinya dan beban yang ditimbulkan pada keluarga mereka. Hasil dari penelitian ini tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat stres. Artinya pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis tidak mengalami stres. Hal ini bisa terjadi karena pasien yang sudah lama menjalani HD semakin mampu untuk beradaptasi dengan mesin dan proses HD tersebut sehingga tingkat stresnya lebih rendah. Hal lainnya karena selama proses HD pasien disuguhkan dengan TV yang berisi edukasi-edukasi yang berkaitan dengan pasien HD. TV diletakkan pada setiap tempat tidur pasien dan dihidupkan sejak awal pasien mulai HD sampai dengan selesai dilakukan HD. Hal lain dikarenakan pasien diberi kebebasan menggunakan hp android selama proses HD sehingga pasien dapat mengakses hal-hal yang menurut pasien menyenangkan dan menenangkan.

Hubungan antara Lama Hemodialisis dengan Tingkat Kecemasan Pasien Usia Dewasa Muda yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo

Berdasarkan Out put *Uji Spearman's rho* pada di atas diketahui nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,02. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,02 <$ lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang antara variabel lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan. Kecemasan pasien hemodialisis juga berhubungan dengan lama menjalani hemodialisis karena semakin lama klien menjalani hemodialisis maka klien semakin mampu untuk beradaptasi dengan mesin HD tersebut (Rahman & Pradido, 2020). Hal ini bisa terjadi karena terapi hemodialisis akan dilakukan dalam waktu yang lama dan bahkan sepanjang hidupnya sehingga memunculkan kecemasan terhadap ketidakpastian tentang kondisi hidupnya (Cohen et al., 2016).

Kecemasan yang tidak segera diatasi dalam jangka panjang bisa menyebabkan depresi baik pada pasien maupun keluarga yang merawat, serta dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kondisi ini bisa menjadi tekanan psikologis karena pada pasien yang menjalani hemodialisis sangat tergantung pada alatnya, apabila pasien PGK tidak menjalani terapi maka akan menjadi ancaman kematian (Gerogianni et al., 2019; Rahman & Pradido, 2020). Adanya hubungan atau keterkaitan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada penelitian ini menurut peneliti bisa muncul karena komplikasi yang dapat muncul dikemudian hari pada pasien yang menjalani hemodialysis secara terus-menerus. Komplikasi dapat berupa komplikasi kronik ataupun akut (intra HD) dimana komplikasi intra HD biasanya muncul pada pasien yang baru menjalani hemodialisis.

KESIMPULAN

1. Responden dalam penelitian ini rata-rata berusia 30 tahun, berjenis kelamin laki-laki, lulusan SMA, sudah menikah dan tidak bekerja.

2. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menjalani hemodialisis kurang dari enam bulan, tingkat stres normal, dan tingkat kecemasan normal.
3. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat stress dan ada hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien usia dewasa muda yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro serta semakin lama menjalani hemodialisis maka tingkat kecemasan akan semakin meningkat.

SARAN

Diharapkan Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung dapat memberikan pelayanan kesehatan berupa pendidikan kesehatan dalam bentuk video atau poster bergambar pada pasien-pasien muda yang menjalani hemodialisis terutama yang mengalami kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada drg. Budiono, MARS selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di ruang Hemodialisis Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung.
2. Terima kasih kepada Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep, Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.Ns., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Terima kasih kepada Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Wakil 1 Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Terima kasih kepada Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Terima kasih kepada Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Terima kasih kepada Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan kritikan yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andreou, E., Alexopoulos, E. C., Lionis, C., Varvogli, L., Gnardellis, C., Chrousos, G. P., & Darviri, C. (2011). Perceived Stress Scale: Reliability and validity study in Greece. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(8), 3287–3298. <https://doi.org/10.3390/ijerph8083287>
2. Apriliyani & Maryoto. (2020). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres. *Jurnal Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Kesehatan*, 20(Icch 2019), 64–67.
3. Astuti, V. P., Lestari, T. B., & Simbolon, A. R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan, Jenis Kelamin Dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.69>
4. Badariah, Kusuma, F. H. D., & Dewi, N. (2017). Karakteristik Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kabupaten Kotabaru. *Nursing News*, 2(2), 281–285.
5. Damanik, H. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 80–85. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i1.365>
6. Eko, A. B. (2021). Program Studi Keperawatan. *The Proceeding of the 7th ...*, 1–9. http://repository.um-surabaya.ac.id/4610/3/JURNAL_KEPERAWATAN.pdf
7. Febriani, H. (2021). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Self Care. *3(2),6*. https://www.academia.edu/download/104391043/3982_8159_1_PB_1_.pdf
8. Fitri, R., Rafika, D. R., & Topan, F. (2018). Hubungan Lama Hemodialisis dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1, 139–153.
9. Hakim, M. A., & Aristawati, N. V. (2023). Mengukur depresi, kecemasan, dan stres pada kelompok dewasa awal di Indonesia: Uji validitas dan reliabilitas konstruk DASS-21. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10(2), 232–250. <https://doi.org/10.24854/jpu553>
10. Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
11. Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2014). *Blueprint stress*. 22–31.
12. Joses, K. M., Eka, N. Y., & Nirapambudi, D. (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisis di RSUD Abdul Wah
13. Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

14. Normah, Rifai, B., Vambudi, S., & Maulana, R. (2022). Analisa Sentimen Perkembangan Vtuber Dengan Metode Support Vector Machine Berbasis SMOTE. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 8(2), 174–180. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
15. Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
16. Nurhayati, F., & Ritianingsih, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Dan Kecemasan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 206–214. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2031>
17. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
18. Plutzer, M. B. B. and E. (2021). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan ATLM. Title. 6*.
19. Prigunawan, A. (2019). Gambaran Kecemasan Mahasiswa. *Gambaran Kecemasan Mahasiswa*, 13–34.
20. Pratiwi, S. N., & Suryaningsih, R. (2020). Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3, 427–439.
21. Prigunawan, A. (2019). Gambaran Kecemasan Mahasiswa. *Gambaran Kecemasan Mahasiswa*, 13–34.
22. Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD.Bangkinang. *Jurnal Ners*, 4(2), 47–55.
23. Rahman, R. A. N., Kartinah, K., & Kusnanto, K. (2023). Gambaran Kecemasan, Stres dan Depresi pada Usia Dewasa yang Menjalani Hemodialisa. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.30787/asjn.v4i1.918>
24. Ramdani, H. T., Rifa, E. V., & Yuningsih, W. (2017). Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(1), 37–45. <https://dinkes.palangkaraya.go.id/wp-content/uploads/sites/19/2021/11/Profil-Kesehatan-Kota-Palangka-Raya-Tahun-2020-1.pdf>
25. Riskal, F., & Annisa, M. (2020). Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsi Siti Rahmah Dan Rst Dr. Reksodiwiryo Padang. *Health & Medical Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i1.312>
26. Saputra, A., & Wiryansyah, O. A. (2023). Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan HUBUNGAN LAMA MASA HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 112–123. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
27. Silaen, H. (2018). Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Tingkat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1), 52–57.
28. Sopha, R. F., & Wardhani, I. Y. (2016). Stres dan Tingkat Kecemasan saat

- Ditetapkan Perlu Hemodialisis Berhubungan dengan Karakteristik Pasien. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(1), 55–61. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i1.431>
29. Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
 30. Tirtonegoro. (2020). Korelasi Lama Dan Frekuensi Hemodialisa Dengan. *Journal Kesehatan*, 15(1), 13–20.
 31. Tsang, W. T., & Wang, S. (2015). Grating masks suitable for ion-beam machining and chemical etching. *Applied Physics Letters*, 25(7), 415–418. <https://doi.org/10.1063/1.1655531>
 32. Ulya, L., Krisbiantoro, P., Hartinah, D., Karyati, S., & Widaningsih. (2020). Hubungan Durasi Hemodialisa dengan Tekanan Darah Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis RSI Pati. *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(1), 1–7.
 33. Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.

STIKES BETHESDA YAKKUM